



# Peluang dan Tantangan Pusat Studi Dakwah Bagi Penyebaran Islam di Konteks Lokal: Studi Kasus pada Channel Youtube Pandara Muslim

Indah Suryani Pratiwi\*

Universitas Islam Negeri Mataram

**Abstrak:** Dakwah di Indonesia telah berlangsung sejak lama, namun seringkali menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan budaya lokal. Upaya penyebaran Islam perlu mempertimbangkan keunikan dan karakteristik masyarakat setempat agar pesan-pesan keislaman dapat diterima dengan baik. Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial dan platform online seperti YouTube telah menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama, termasuk Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang dan tantangan pusat studi dakwah bagi penyebaran Islam di konteks lokal: studi kasus pada channel youtube pandara muslim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap konten-konten dakwah yang terdapat di channel YouTube Pandara Muslim, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Channel YouTube Pandara Muslim memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat studi dakwah bagi penyebaran Islam di konteks lokal budaya Mandar. Channel YouTube Pandara Muslim menghadapi beberapa tantangan dalam menyebarkan Islam di konteks lokal budaya Mandar, antara lain potensi penyebaran paham radikalisme dan intoleransi, kurangnya literasi media masyarakat Mandar, dan keterbatasan sumber daya manusia dan finansial.

**Kata Kunci:** Peluang, Tantangan, Penyebaran Islam, Konteks Lokal

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.33>

\*Correspondence: Indah Suryani

Pratiwi

Email: [indah.indada@gmail.com](mailto:indah.indada@gmail.com)

Received: 01-06-2024

Accepted: 02-06-2024

Published: 10-06-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

*Abstrak: Da'wah in Indonesia has been going on for a long time, but often faces challenges in adapting to local culture. Efforts to spread Islam need to consider the uniqueness and characteristics of the local community so that Islamic messages can be well received. In the increasingly developing digital era, social media and online platforms such as YouTube have become effective means for spreading religious messages, including Islam. This research aims to determine the opportunities and challenges of da'wah study centers for the spread of Islam in the local context: a case study on the YouTube channel Pandara Muslim. This research uses a qualitative method with a case study approach. Research data was obtained through observing the da'wah content on the Pandara Muslim YouTube channel, and documentation. The conclusion of this research is that the Pandara Muslim YouTube Channel has great potential to become a center for da'wah studies for the spread of Islam in the local context of Mandar culture. The Pandara Muslim YouTube channel faces several challenges in spreading Islam in the local Mandar cultural context, including the potential for spreading radicalism and intolerance, the lack of media literacy among the Mandar community, and limited human and financial resources.*

**Keywords:** Opportunities, Challenges, Spread of Islam, Local Context

## Pendahuluan

Saat ini, kita sedang berada di era informasi. Informasi yang beragam di internet telah menjadi sumber daya baru yang menarik perhatian media massa. Referensi ilmu keagamaan menempatkan internet sebagai rujukan (Hakim, 2021). Media lama, seperti

cetak (koran, majalah, tabloid) dan elektronik (radio, televisi), kini beralih ke media baru yang terhubung dengan internet, seperti portal online, televisi online, radio streaming, dan media sosial. Sementara pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kaum milenial yang memiliki pemikiran terbuka dan rasional. Mereka menjadikan internet sebagai alternatif sumber ilmu, termasuk ilmu agama. Sejak dulu, kyai adalah rujukan utama dalam kehidupan keagamaan umat Islam. Namun, hadirnya internet membawa implikasi bahwa peran ulama/kyai sebagai referensi utama keagamaan dapat digantikan oleh sumber-sumber online (Fathoni, et all., 2022).

Dalam konteks dakwah, internet juga memainkan peran penting. Fenomena dakwah digital, yang menggunakan media sosial dan platform online, telah berkembang pesat. Dakwah digital memungkinkan pesan-pesan keagamaan disebarkan lebih luas dan efisien. Beberapa komunitas virtual, seperti Pandara Muslim, telah menciptakan pandangan baru dalam memanfaatkan media sosial untuk berdakwah kepada generasi milenial. Strategi dakwah digital melibatkan penyajian informasi yang menarik dan modern, serta memanfaatkan fitur instant feedback yang ditawarkan oleh platform online. Oleh karena itu, dakwah digital menjadi model yang relevan di era digital saat ini (Mahmuddin & Hamdan, 2021).

Dakwah merupakan langkah strategis untuk mengubah kondisi masyarakat menuju yang lebih baik. Tujuan dakwah di dunia ini adalah untuk membawa rahmat bagi seluruh alam, sehingga manusia dapat menjalani hidup dengan etika yang baik dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bermasyarakat. Meskipun zaman dan teknologi berkembang pesat, dakwah tetap menjadi hal yang mutlak dan tidak boleh diabaikan. Dakwah harus menawarkan model ideal dan responsif terhadap perubahan zaman. Bahkan, dalam situasi seperti ini, dakwah harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan teknologi. Singkatnya, dakwah harus memerankan dirinya sebagai model pendekatan multidimensional agar tetap relevan dan sesuai dengan zamannya. Nasib agama Islam sangat ditentukan oleh sejauh mana umat Islam merespons tuntutan dan perubahan sejarah yang terjadi di era modern (Syam, 2022).

Dakwah di Indonesia telah berlangsung sejak lama, namun seringkali menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan budaya lokal. Upaya penyebaran Islam perlu mempertimbangkan keunikan dan karakteristik masyarakat setempat agar pesan-pesan keislaman dapat diterima dengan baik. Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial dan platform online seperti YouTube telah menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama, termasuk Islam. Salah satu channel YouTube yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah "Pandara Muslim" yang menggunakan bahasa daerah Mandar sebagai medium untuk menyampaikan dakwah. Penggunaan

Bahasa daerah dalam dakwah pada zaman modern ini akan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat. Selain untuk menyebarkan ajaran agama Islam, dakwah dengan sentuhan kearifan lokal dapat membantu mempertahankan dan melestarikan identitas budaya lokal. Channel ini menjadi sarana komunikasi dan dakwah bagi masyarakat Mandar yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari (Khairurromadhan, 2020). Dalam konteks lokal budaya Mandar, penyebaran Islam memiliki peluang dan tantangan yang unik.

Pusat studi dakwah dapat berperan penting dalam memfasilitasi pengembangan, dan penerapan strategi dakwah yang sesuai dengan konteks lokal. Keberadaan pusat studi dakwah dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam menyebarkan Islam dengan mempertimbangkan keunikan budaya dan tradisi masyarakat. Studi kasus pada channel YouTube "Pandora Muslim" diperlukan untuk menganalisis peluang dan kendala penyebaran digital Islam di konteks lokal budaya Mandar (Aris, 2022).

Dalam perspektif budaya, peluang dapat diartikan sebagai terbukanya kesempatan yang luas untuk berkreasi dan mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri dan kelompok. Dengan demikian, peluang minimal memiliki dua unsur yang saling terkait: terbukanya kesempatan dan adanya potensi yang akan dikembangkan. Ketika kedua aspek ini dikelola dengan baik, akan muncul efek yang luar biasa, yang dapat bermanfaat bagi individu maupun masyarakat secara luas. Dalam konteks dakwah, tantangan dianggap setara dengan hambatan, ancaman, dan gangguan yang dapat mengganggu perencanaan atau program. Tantangan dalam studi dakwah dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, ketika menghadapi tantangan, kita perlu memeriksa dengan cermat faktor-faktor apa yang menyebabkan munculnya tantangan dan apakah sumber tantangan tersebut berasal dari faktor internal atau eksternal (Ahmad, 2021).

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, peluang dan tantangan selalu ada, termasuk dalam kegiatan dakwah yang merupakan tugas mulia. Baik dan buruk, serta perselisihan, adalah hal yang lazim terjadi dalam dinamika sosial budaya. Perbedaan-perbedaan kecil di masyarakat adalah fenomena yang wajar dalam pemahaman dan praktik keagamaan, yang terus berkembang seiring pergulatan dinamika kehidupan masyarakat. Ketika perbedaan muncul, kita sebaiknya tidak membesarkannya hingga menimbulkan konflik. Sebaliknya, kita harus mampu mengelola perbedaan dengan baik agar menciptakan suasana yang harmonis dan damai

Penelitian tentang peluang dan tantangan dalam penyebaran Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid (2023) dengan judul "peluang dan tantangan sistem kerja dakwah di tengah masyarakat milenial". Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen dakwah dalam mengoptimalkan sistem

kerja dakwah di tengah masyarakat milenial. Kehadiran teknologi informasi dan media sosial memberikan peluang besar untuk menyebarkan pesan dakwah secara efisien, namun juga menuntut para da'i untuk menguasai teknologi komunikasi. Generasi milenial cenderung mengandalkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, dakwah perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mengelola sistem kerja dakwah melalui manajemen yang profesional. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pola kegiatan dakwah harus bersifat dinamis, adaptif, dan profesional. Dakwah harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi umat dan dilakukan secara profesional untuk mencapai tujuan secara optimal. Melibatkan berbagai unsur seperti materi, media, metode, sasaran, tujuan, dan umpan balik sangat penting dalam memaksimalkan efektivitas dakwah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hamdan Daulay, dkk (2020) dengan judul "Peluang dan Tantangan Dakwah dalam Pembinaan akhlak Pemuda (Kajian Pengembangan Dakwah Haji Sonhaji di Yogyakarta)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks pergeseran budaya masyarakat yang semakin dinamis, terdapat peluang dan tantangan bagi dakwah. Khususnya bagi kaum pemuda, mereka menghadapi tantangan yang lebih besar karena banyaknya godaan negatif, seperti pergaulan bebas, pornografi, dan narkoba. Oleh karena itu, penting bagi pemuda untuk memperkuat nilai-nilai agama agar dapat menghindari godaan tersebut. Keberadaan juru dakwah yang tulus, ulet, dan sabar juga sangat diperlukan untuk memberikan perhatian pada pemuda dalam upaya memperkuat akhlak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2023) dengan judul "Islam, Sains Dan Budaya Lokal: Peluang dan Tantangan di Era Sosial Media". Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam melihat peluang dan tantangan yang ada pada jaman era media sosial pada era zaman sekarang ini berdampak sekali pada melunturnya budaya lokal sehingga dalam hal ini agama Islam dan ilmu sains dapat memberikan arahan serta bimbingan untuk selalu memberikan dan berperilaku yang baik. Peamanfaatan media sosial di era sekarang ini memang sangat menentukan sekali, disinilah letak untuk semua masyarakat dan umat Islam khususnya berpikir bahwa era media sosial yang semakin maju ini digunakan dengan hal positif bukan sebaliknya (Rudy, 2020).

Manajemen dakwah terbukti sangat penting dalam proses dakwah. Organisasi dakwah perlu diatur melalui lembaga dakwah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem kerja dakwah melibatkan beberapa unsur kunci seperti da'i dan materi dakwah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan pada channel YouTube Pandara Muslim yang menggunakan bahasa daerah Mandar dalam menyampaikan dakwahnya. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap konten-konten dakwah yang terdapat di channel YouTube Pandara Muslim, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data penelitian dan kemudian mengkategorikan tema-tema tersebut. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi dan analisis. Deskripsi hasil penelitian meliputi gambaran umum channel YouTube Pandara Muslim, konten-konten dakwah yang terdapat di channel YouTube Pandara Muslim, dan pengelolaan channel YouTube Pandara Muslim. Analisis hasil penelitian meliputi peluang dan tantangan pusat studi dakwah bagi penyebaran Islam di konteks lokal budaya Mandar.

## Hasil dan Pembahasan

Dakwah merupakan salah satu kegiatan penting dalam penyebaran agama Islam. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya melalui media sosial. Media sosial merupakan salah satu platform yang efektif untuk menyebarkan dakwah karena dapat menjangkau banyak orang dalam waktu yang singkat. Di Indonesia, terdapat banyak sekali channel YouTube yang berisi konten dakwah. Salah satu channel YouTube dakwah yang cukup populer adalah channel YouTube Pandara Muslim. Channel YouTube ini menggunakan bahasa daerah Mandar dalam menyampaikan dakwahnya. Penyebaran dakwah dengan menghormati dan mengakui adanya keberagaman di Indonesia seperti budaya, suku, ras, adat dan keyakinan diharapkan mampu menciptakan Masyarakat yang harmonis, damai serta menghormati perbedaan. Dakwah seperti ini disebut juga dakwah kultural dimana setiap budaya dan kebiasaan yang telah ada dalam masyarakat dijadikan sebagai upaya untuk pendekatan dakwah. Dakwah seperti ini sama seperti yang dilakukan oleh para wali songo pada zaman dulu yakni berdakwah dengan memasuki ranah adat dan budaya dengan tujuan agar lebih mudah beradaptasi dan diterima oleh Masyarakat sehingga dakwah yang menjadi lebih efektif. Da'I berusaha untuk memberikan penghargaan terhadap setiap budaya yang bertentangan dengan ajaran islam dan menjadikannya upaya pengislaman (Rudy, 2020).

Channel YouTube Pandara Muslim memiliki banyak sekali pengikut. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah melalui media sosial, khususnya melalui YouTube, sangat

efektif dalam menyebarkan agama Islam. Channel YouTube Pandara Muslim ini menekankan konsep moderasi beragama Dimana penggunaan Bahasa daerah pada setiap dakwahnya menonjolkan sikap keagamaan yang seimbang, toleran dan menghormati keberagaman budaya. Oleh karena itu, channel YouTube Pandara Muslim memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat studi dakwah bagi penyebaran Islam di konteks lokal budaya Mandar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Channel YouTube Pandara Muslim menggunakan bahasa daerah Mandar dalam menyampaikan dakwahnya. Hal ini membuat konten dakwah yang disampaikan oleh channel YouTube Pandara Muslim lebih mudah dipahami oleh masyarakat Mandar.
- b. Channel YouTube Pandara Muslim memiliki banyak pengikut. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah melalui media sosial, khususnya melalui YouTube, sangat efektif dalam menyebarkan agama Islam.
- c. Channel YouTube Pandara Muslim dikelola secara profesional. Hal ini terlihat dari kualitas konten dakwah yang disajikan dan pengelolaan channel YouTube yang baik.

Dengan demikian, channel YouTube Pandara Muslim dapat menjadi pusat studi dakwah yang efektif dalam menyebarkan Islam di konteks lokal budaya Mandar.

Meskipun channel YouTube Pandara Muslim memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat studi dakwah bagi penyebaran Islam di konteks lokal budaya Mandar, namun channel YouTube ini juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut antara lain:

- a. Adanya potensi penyebaran paham radikalisme dan intoleransi melalui media sosial.
- b. Kurangnya literasi media masyarakat Mandar. Hal ini membuat masyarakat Mandar rentan terhadap berita-berita hoaks dan ujaran kebencian yang beredar di media sosial.
- c. Mengurangi kedalaman pemahaman Mad'u yang dapat menyebabkan pemahaman yang parsial atau salah kaprah.
- d. Keterbatasan sumber daya manusia dan finansial dalam pengelolaan channel YouTube Pandara Muslim.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar channel YouTube Pandara Muslim dapat menjadi pusat studi dakwah yang efektif dalam menyebarkan Islam di konteks lokal budaya Mandar. Upaya-upaya tersebut antara lain:

- a. Meningkatkan literasi media masyarakat Mandar. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, pelatihan, dan penyuluhan.
- b. Menyediakan sumber daya manusia dan finansial yang cukup untuk pengelolaan channel YouTube Pandara Muslim. Hal ini dapat dilakukan melalui dukungan dari pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat.

- c. Membangun kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat Islam, dalam rangka menyebarkan Islam di konteks lokal budaya Mandar.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, yaitu:

- a. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan pusat studi dakwah di Indonesia. Channel YouTube Pandara Muslim dapat dijadikan sebagai Pusat Studi Dakwah sebagai model pengembangan dakwah melalui media sosial.
- b. Penelitian ini memberikan implikasi bagi peningkatan literasi media masyarakat Mandar. Masyarakat Mandar dapat belajar dari channel YouTube Pandara Muslim tentang bagaimana menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.
- c. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan dakwah melalui media sosial. Dakwah melalui media sosial dapat menjadi salah satu alternatif dalam menyebarkan agama Islam dengan menambah konteks lokal terkhusus budaya Mandar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pusat studi dakwah, peningkatan literasi media masyarakat Mandar, dan pengembangan dakwah melalui media sosial.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Channel YouTube Pandara Muslim memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat studi dakwah bagi penyebaran Islam di konteks lokal budaya Mandar.
- b. Channel YouTube Pandara Muslim menghadapi beberapa tantangan dalam menyebarkan Islam di konteks lokal budaya Mandar, antara lain potensi penyebaran paham radikalisme dan intoleransi, kurangnya literasi media masyarakat Mandar, dan keterbatasan sumber daya manusia dan finansial.
- c. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar channel YouTube Pandara Muslim dapat menjadi pusat studi dakwah yang efektif dalam menyebarkan Islam di konteks lokal budaya Mandar. Upaya-upaya tersebut antara lain meningkatkan literasi media masyarakat Mandar, menyediakan sumber daya manusia dan finansial yang cukup untuk pengelolaan channel YouTube Pandara Muslim, dan membangun kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait.

## Daftar Pustaka

- Abdullah. (2012). *Dakwah kultural dan struktural* (pp. 1–196).
- Ahyar, D. B., Akhyar, R. M., Supriyatno, T., Romdhoni, P., Tahir, M., Wibisono, I., Alam, A. S., Hakim, M. F., & Falimu. (2022). Strategi dakwah multikultural. In *Dakwah multikultural*. <https://repository.uinsi.ac.id>
- Al-Hakim, L., & Bachtiar, A. (2021). Dakwah online dalam perspektif masyarakat modern di media sosial YouTube. *KOMUNIKATA57*, 2(2), 75–82.
- Alzana, W., Harmawati, Y., & M, P. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>
- Baharuddin, S. S. I., & Si, M. (2023). Islam, sains dan budaya lokal: Peluang dan tantangan di era sosial media. *Proceedings Borneo International Islamic Conference*, 14, 315–322.
- Daulay, H., & Daulay, E. S. (2020). Peluang dan tantangan dakwah dalam pembinaan akhlak pemuda (kajian pengembangan dakwah Haji Sonhaji di Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2, 1–23.
- Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. (2022). Podcast: Alternatif media dakwah era digital. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 1–6.
- Hamdan, H., & Mahmuddin, M. (2021). YouTube sebagai media dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1), 63–80.
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3, 1–13.
- Masduki, M., & Anwar, S. S. (2018). *Filosofi dakwah kontemporer*. PT. Indragiri Dot Com. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1> <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7> <http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024> <https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103> <http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Muhaemin, E. (2017). Dakwah digital akademisi dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 341–356. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.1906>
- Priyanto, A., & Saputri, M. M. (2022). Konsep dakwah santri di era disrupsi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i1.4616>
- Rochali, A. (2021). Kebinekaan dalam perspektif Al-Qur'an dan implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat (di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Provinsi Banten). *Disertasi*, 1–332.
- Rustandi, L. R. (2020). Disrupsi nilai keagamaan dalam dakwah virtual di media sosial sebagai komodifikasi agama di era digital. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i1.1036>
- Shaleh, A. R. (2010). *Manajemen dakwah Islami*. [https://books.google.co.id/books?id=qG\\_IDwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=qG_IDwAAQBAJ)

- 
- Sulasman, S. (2015). Peaceful jihād dan pendidikan deradikalisasi agama. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(1), 151–76. <https://doi.org/10.21580/ws.23.1.228>
- Syam, M. T. (2022). *Pengantar studi media dakwah digital*. Liyan Pustaka Ide.
- Syukur, A., & Hermanto, A. (2021). Konten dakwah era digital. In *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 7(2).
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54–78. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai strategi. Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54–7.
- Wahid, A. (2023). Peluang dan tantangan sistem kerja dakwah di tengah masyarakat milenial. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(2), 57–71. <https://doi.org/10.47435/retorika.v5i2.2211>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 1(1).